

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS KECAKAPAN  
HIDUP UNTUK MENINGKATKAN *ENTREPRENEURSHIP*  
PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 04 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh :**

**Arif Nurul Huda  
NPM : 1411080007**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS KECAKAPAN  
HIDUP UNTUK MENINGKATKAN *ENTREPRENEURSHIP*  
PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 04 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**Arif Nurul Huda  
NPM : 1411080007**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Drs. Yahya AD, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS KECAKAPAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA DIDIK SMK PGRI 04 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Oleh :

ARIF NURUL HUDA

Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup merupakan suatu layanan yang memiliki ruang lingkup layanan karir untuk *life skill* kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan karir, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling akan berdampak positif terhadap individu yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dilingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengkaji jurnal-jurnal dan buku-buku teks yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Langkah-langkah untuk mengetahui pemahaman karakter *entrepreneurship* peserta didik tersebut antara lain : (1) Observasi (2) Pengumpulan data (3) Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 (4) dan dengan *Effect Size* untuk melihat keefektifannya layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.

Hasil Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 menunjukkan bahwa adanya Efektif layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung. Peningkatan diperoleh data rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Data kelas kontrol menunjukkan rata-rata 99.6000 lebih kecil dibanding kelas eksperimen dengan rata-rata 109.8000 dengan perbedaan sebesar 23.68655 dan mengalami kenaikan kearah positif.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan karir, *Life Skill*, *Entrepreneurship*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis  
Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Entrepreneurship  
Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran  
2018/2019**

**NAMA : ARIF NURUL HUDA**

**NPM : 1411080007**

**JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Yahya AD, M.Pd**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS KECAKAPAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 04 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : Arif Nurul Huda NPM 1411080007 Jurusan : Bimbingan dan Konseling, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Drs. Abdul Hamid, M. Ag

**Sekretaris** : Iip Sugiharta, M. Si

**Pembahas Utama** : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**Pembahas Pendamping I** : Drs. Yahya AD, M.Pd

**Pembahas Pendamping II** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

*(Handwritten signatures and names of the Munaqosyah team members)*

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ جِزْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٦﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>1</sup>*

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٧﴾

*Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.<sup>2</sup>*



---

<sup>1</sup> “Al-Quran Dan Terjemahanya, surat Al-Fathir ayat 29” (CV penerbit Diponegoro, 2007).

<sup>2</sup> “Al-Quran Dan Terjemahanya, surat Al-Isra ayat 30” (CV penerbit Diponegoro, 2007).

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Peltu (PURN) Ruyanto dan Ibu Rita widiarti yang do'anya selalu mengalir dan ridhonya yang selalu penulis harapkan. Terimakasih tiada terhingga atas dukungan dan segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dikumpulkan bersama di surga-Nya.
2. Teruntuk kakak tercinta Agung widoyanto dan adik Dio Febriyansyah Putra dan Alvian Rizki Maulana yang sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat untukku,
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini awal kesuksesan dalam hidupku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arif Nurul Huda yang lahir di Tangerang pada tanggal 31 Desember 1996, anak kedua dari empat bersaudara dari Ayahanda Ruyanto dan Ibunda Rita Widiarti.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Suradita pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Cisauk dan diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya, untuk jenjang sekolah menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 22 Kab.Tangerang dan diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) jurusan pendidikan Bimbingan Konseling. Pada tahun 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banyumas Kecamatan Penengahan dan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Pada pengalaman berorganisasi, Penulis pada tahun 2007 pernah mengikuti organisasi pramuka di SD Negeri Suradita. Kemudian mengikuti organisasi Paskibraka pada tahun 2012-2013. Selanjutnya mengikuti organisasi Ketua Devisi Infokom pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pengalaman Wirausaha Penulis pada tahun 2013 membangun usaha dengan 2 Rekan SMA yaitu usaha Distro Clothing dengan Brand Tangerang dan sudah dijalani sampai saat ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik kelas XI di SMK PGRI 04 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Yahya AD M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Terkhusus Bapak Hardiyansyah Masya ,M.Pd.
5. Team Wirausaha Goody!Culture David Conan Sinambella (Alm) , Bagus Firman Pradana, Rizqy Abdullah terimakasih untuk kalian selama ini, yang selalu menasehati dan memberikan arti sebuah perjuangan sehingga aku dapat bertahan hingga saat ini.
6. Team Wirausaha King Thai Tea PL.Singkep ( Bos Hardiyansyah Masya, M.Pd & Ibu Aidi serta satu team Fidia Fitri Ade Pratiti, Imam Hanafi , Fitri Marantika)
7. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 khususnya kelas A.
8. Teman-teman Bujang seperjuangan (Bagus Erie Wijaksono, Imam Hanafi, Dian toberi S, Salvian Fitra Setia, Fizai Irnando) terima kasih atas kekeluargaan selama ini dan telah mengajarkanku arti persahabatan sejati.
9. Teman Special (Fidia Fitri Ade Pratiwi) terima kasih atas dukungan serta kebersamaannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri sendiri penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2018  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1. Bimbingan Karir.....	15
A. Pengertian Bimbingan Karir.....	15
B. Tujuan Bimbingan Karir .....	16
C. Strategi Bimbingan Karir .....	17
D. Jenis – jenis Bimbingan Karir .....	19
E. Penyelenggara Bimbingan Karir .....	20

2. <b>Kecakapan Hidup (Life Skill)</b> .....	21
A. Pengertian Life Skill.....	21
a) Kecakapan Hidup General (GLS) .....	22
b) Kecakapan Hidup Spesifik(SLS) .....	25
B. Tujuan dan manfaat pendidikan Life Skill.....	26
3. <b>Entrepreneurship</b> .....	27
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i> .....	27
2. Manfaat <i>Entrepreneurship</i> .....	28
3. Fungsi dan Fungsi tambahan <i>Entrepreneurship</i> .....	31
4. Prinsip-prinsip <i>entrepreneurship</i> .....	31
5. Indikator <i>entrepreneurship</i> .....	34
6. Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan <i>entrepreneurship</i> .....	34
4. Penelitian Relavan.....	35
5. Kerangka Pemikiran.....	37
6. Hipotesis Penelitian.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Desain Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel dan Teknik Sampling .....	46
E. Teknik pengumpulan data .....	47
F. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	53
G. Validasi Data Reliabilitas Instrumen.....	57
H. Teknik dan pengolahan Analisis Data.....	58
1. Uji normalitas .....	60

2. Uji Homogenitas .....	61
3. Uji Hipotesis.....	61
4. Uji N-gain.....	62
5. Uji Effect Size .....	64
I. Deskripsi Langkah-langkah Pemberian Treatmen .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Profil Umum Penelitian.....	70
2. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	72
3. Presentase Skor Pemahaman <i>Entrepreneurship</i> .....	77
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.....	81
5. Hasil Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karir .....	90
a) Uji Normalitas.....	91
b) Uji Homogenitas .....	92
c) Uji Indenden.....	92
d) Uji N Gain .....	94
e) Uji Effect Size.....	95
B. Pembahasan .....	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Hasil Observasi Pra-Penelitian.....	7
Tabel 2 Definisi operasional layanan BK berbasis kecakapan hidup .....	45
Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban.....	50
Tabel 4 Kriteria <i>Entrepreneurship</i> .....	52
Tabel 5 Kisi – kisi pengembangan Instrumen.....	55
Tabel 6 Kriteria <i>N gain</i> .....	65
Tabel 7 Kriteria Effect Size. ....	65
Tabel 8 Pemberian Treatment.....	66
Tabel 9 Kriteria karakter <i>entrepreneurship</i> .....	74
Tabel 10 Hasil sebelum pemberian layanan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. ....	74
Tabel 11 Hasil setelah <i>Postest</i> . ....	76
Tabel 12 Hasil <i>Postest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol. ....	76
Tabel 13 Kriteria hasil <i>Entrepreneurship</i> .....	78
Tabel 14 Presentase Perindikator Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 15 Presentase Perindikator Kelas Kontrol .....	80
Tabel 16 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	83
Tabel 17 <i>Ngain</i> .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir.....	40
2. Pola <i>Pretest-Postest</i> Kontrol Group.....	43
3. Hubungan Antar Variabel.....	45
4. Grafik Skor kelas Eksperimen.....	77
5. Grafik Skor Rata-rata kelas Eksperimen.....	80
6. Grafik Skor Rata-rata kelas Kontrol.....	81
7. Grafik Skor Rata-rata Secara Keseluruhan.....	82
8. Grafik Rekapitulasi <i>N Gain</i> .....	96





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Hasil Validitas
2. Hasil Realibilitas
3. Hasil Uji t Indenden
4. Hasil *N Gain*
5. Hasil *Effect Size*
6. Hasil Presentase kelas Eksperimen
7. Hasil Presentase kelas Kontrol
8. Hasil *Postest* kelas Eksperimen
9. Hasil *postest* kelas Kontrol
10. Hasil *Pretest* kelas Eksperimen
11. Hasil *Pretest* kelas Kontrol
12. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.
13. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.
14. Surat Pengesahan Seminar
15. Angket Entrepreneurship
16. Modul Entrepreneurship
17. Lembar persetujuan menjadi responden
18. Surat Validasi Data Angket
19. Dokumentasi Kegiatan
20. Kartu Konsultasi Skripsi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia menurut pandangan islam, Al-Qur'an memperkenalkan tiga istilah kunci (*key term*) yang digunakan untuk menunjukkan arti pokok manusia, yaitu *Al-insan*, *Basyar* dan *Al-nas*. Kata *al-insan* dipakai untuk menyebut manusia dalam konteks kedudukan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan-kelebihan. Pertama, manusia sebagai makhluk berfikir. Kedua, makhluk pembawa amanat. Ketiga, manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab pada semua yang diperbuat, sedangkan kata *basyar* di sini "dikaitkan dengan kedewasaan dalam kehidupan manusia", yang menjadikannya mampu memikul tanggung jawab sebagai khalifah. perbedaan Kata *Al-nas*, Kata ini mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Gofur, "Hakekat Manusia Menurut Islam," *Jurnal Hakekat Manusia Menurut Islam*, 1996, h 3–6.

Di jelaskan dalam Al-qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُم مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*<sup>2</sup>

Penjelasan ayat tersebut ibarat individu yang diam, atau masa bodoh merasa semua dikendalikan Allah, menerima keadaan saat ini maka tidak akan maju “hasil tergantung usaha” Usaha yang semakin keras maka besar kemungkinan untuk menjadi orang yang sukses. Kita juga bisa mengambil prinsip ekonomi pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapat hasil tertentu dan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Maka demikian individu perlu memiliki kecakapan hidup untuk dapat dapat mengoptimalisasi hakikat manusia.

Menurut Mardani Kecakapan hidup (*Life Skills*) merupakan pondasi pendidikan kewirausahaan. Dipertegas oleh Kemendiknas pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup dapat digunakan untuk menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta berani menanggung risiko yang dapat

<sup>2</sup> “Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Ar-Ra'd 11” (CV penerbit Diponegoro, 2007).

dijadikan bekal untuk bekerja atau *Entrepreneurship* dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Kecakapan hidup merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu anak belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup. Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*spesific life skills*). Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan hidup spesifik terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. Secara lebih spesifik bisa dipertegas bahwasanya *entrepreneurship* pada seorang individu akan bisa ditingkatkan apabila orang tersebut mampu mengoptimalkan kecakapan hidup yang dimilikinya, karena nilai-nilai dari *entrepreneurship* semuanya ada di dalam kecakapan hidup.<sup>3</sup>

Dalam modul Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dijelaskan *Entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.<sup>4</sup> *entrepreneurship* memiliki hakikat yang hampir sama, yakni merujuk pada sikap, sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang

---

<sup>3</sup> Ulul Azam dan Hera Heru S.S, “model layanan bimbingan karir dalam memberikan layanan prima berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan entrepreneurship siswa smk muhammadiyah solo” 10 (2015): h 15.

<sup>4</sup> Dhikrul Hakim. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang, h 3.

yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pendapat mengenai Entrepreneurship Zimmerman menambahkan “*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Ditambahkan oleh Rekha, Ramesh, and Jaya-Bharathi “*coupled with innovative action is creativity, since the entrepreneurial mindset cannot exist without it; the entrepreneur draws conclusions from reality, identifies a problem and creates, innovates and invents. It is not simply a matter of doing things well: it is necessary to add something new*”<sup>6</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

*Geoffrey G. Meredith stated entrepreneurship traits as confident and optimistic, and result-oriented tasks, take risks and like challenges, leadership, originality, and future-oriented. Arthur and John M. Mempel Kuriloff reinforce that entrepreneurial characteristics in form of values and entrepreneurial behavior such as commit, moderate risk, see opportunities, objectivity, feedback, optimistic money and proactive management.*<sup>7</sup> ditambahkan oleh Halim et al menyebutkan enam karakteristik dari seorang *entrepreneur*, yaitu: kebutuhan untuk berprestasi, kreatif,

<sup>5</sup> Aprijon, “Kewirausahaan Dan Pandangan Islam,” *Jurnal Menara* 12, no. 1 (2003): h 4.

<sup>6</sup> Virginia Barba-Sánchez and Carlos Atienza-Sahuquillo, “Entrepreneurial Intention among Engineering Students: The Role of Entrepreneurship Education,” *European Research on Management and Business Economics* 24, no. 1 (2018): h 54, <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>.

<sup>7</sup> Conceição Soares, “Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance Moderated by Government Policy (Study On SMEs In Timor Leste),” *International Journal of Business and Management Invention* 3, no. 8 (2014):h 66.

inovatif, mampu melihat peluang, dan manajemen proaktif. Langan dan Susanna menambahkan *entrepreneur* yang sukses memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan, memiliki kecakapan manajerial, dan sebagai orang yang bisa melakukan sesuatu melalui orang lain / kepemimpinan.<sup>8</sup> Pada dasarnya ciri kepribadian dari entrepreneurship yang dikemukakan oleh para ahli mengarah pada hal yang sama, yakni kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, orisinalitas.

Di dalam Al-qur'an terdapat Jiwa Entrepreneurship seseorang dijelaskan dalam surat An- Najmayat 39:



Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.<sup>9</sup>

Penjelasan ayat tersebut Bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. Banyak faktor kuat yang menjadi penyebab mengapa kewirausahaan kurang berkembang di Indonesia.

menurut Astamoen beberapa hal berikut ini diduga kuat menjadi penyebab mengapa kewirausahaan kurang berkembang di Indonesia: (1) kurang motivasi dan antusias, karena belum banyaknya motivator sebagai penggerak untuk menjadi wirausahaan; (2) efektifitas etos kerja yang kurang menghargai

<sup>8</sup> *Ibid*, Ulul Azam dan Hera Heru S.S, h 16.

<sup>9</sup> “Al-Quran Dan Terjemahanya, surat An- Najmayat 39” (CV penerbit Diponegoro, 2007).”

proses, di Pendidikan *life skill* muncul etos keberhasilan, yaitu dalam menilai keberhasilan, seseorang hanya dinilai dari apa yang sudah diraih-yang dapat berupa materi, status sosial, status pendidikan, dan sebagainya-dan bukan dari prosesnya; (3) berjiwa “*safety-player*” (cari aman atau main aman), terlalu banyak orang mencari tempat aman dan selamat, akibatnya banyak yang terpuruk; (4) kelemahan dalam leadership, kekuatan suatu karir adalah di dalam kekuatan pemimpinnya; (5) efektifitas feodalisme gaya baru, banyaknya ritual, seremonial, dan status sosial yang ditonjolkan (6) takut tidak mempunyai status sosial, di masyarakat diperlukan status sosial yang jelas dan mudah diidentifikasi oleh pihak-pihak lain agar dirinya bisa dibanggakan; (7) kerja ingin enteng, hasil ingin besar, dan tidak menanggung resiko; (8) kurangnya pendidikan kewirausahaan di rumah, di sekolah, pada kursus-kursus dan di tempat kerja; (9) kurangnya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.<sup>10</sup>

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia Februari tahun 2014 mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk Indonesia yang bekerja atau 1,65 persen dari total penduduk Indonesia. Indonesia masih 3 tertinggal jauh dari negara maju di benua Asia seperti Tiongkok dan Jepang yang memiliki rata-rata di atas 10% dari total populasi penduduk di negara tersebut. Di regional asia tenggara, Indonesia masih kalah dengan negara Singapura yang mencapai 7% dan Malaysia yang mencapai 5% lebih tinggi dari pada Indonesia.<sup>11</sup>

Berdasarkan data hasil dokumentasi guru BK kelas XI yang memiliki beberapa indikator entrepreneurship yang rendah dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Ali Nurdin, “pendidikan life skill dalam menumbuhkan nonformal paket c,” *Jurnal Pendidikan Life Skill*, no. 20 (n.d.): h.110.

<sup>11</sup> Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, and D A N Inovasi, “Akbar Cahyo Wibowo 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Pengembangan Kewirausahaan Pada Beberapa Tahun Terakhir Telah Menjadi Isu Hangat Pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Tingkat Daerah , Nasional Bahkan Internasio” 6, no. 10 (2017): h 94–95.



Tabel 1.

Gambaran umum karakter *entrepreneurship* berkategori rendah peserta didik kelas XI di SMK 4 PGRI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimisme	4	17,5%
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat	3	15%
3	Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar	4	17,5%
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik	2	10,5%
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel	2	10,5%
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif	5	25%
	<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber : Hasil Data Dokumentasi peserta didik yang rendah Guru Bk kelas XI di SMK 4 PGRI Bandar Lampung<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Sumber: Hasil Data Dokumentasi Guru Bk kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK 4 PGRI Bandar Lampung Februari 2018

Berdasarkan tabel 1 yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa dari 20 peserta didik yang rendah mempunyai karakter entrepreneurship. Hal ini dapat dilihat dari indikator, di antaranya terdapat 4 Peserta didik (17,5%) yang rendah memiliki aspek kepercayaan diri dalam entrepreneurship; terdapat 3 Peserta didik (15%) yang rendah memiliki aspek berorientasi pada tugas dan hasil dalam entrepreneurship; terdapat 4 Peserta didik (17,5%) yang rendah memiliki aspek Pengambilan resiko dan suka tantangan dalam entrepreneurship; terdapat 2 Peserta didik (10,5%) yang rendah memiliki aspek kepemimpinan dalam entrepreneurship; terdapat 2 Peserta didik (10,5%) yang rendah memiliki aspek keorisinilan dalam entrepreneurship; terdapat 5 Peserta didik (25%) yang rendah memiliki aspek Berorientasi ke masa depan dalam entrepreneurship.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Erna bahwasannya:

“Peserta didik kelas XI pemasaran masih belum cukup mengerti untuk meningkatkan karakter entrepreneurship karena peserta didik masih terus belajar terkait untuk meningkatkan karakter kewirausahaan”<sup>13</sup>

Jika peserta didik memiliki ciri - ciri karakter *entrepreneurship* yang rendah maka akan berdampak (1) ketidakmampuan peserta didik cenderung tidak percaya diri; (2) minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung pada orang lain; (3) mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) sering berkonflik dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) tanggung jawab terhadap tugas rendah; (6)

---

<sup>13</sup> Ibu erna, Guru Bimbingan dan Konseling SMK 4 PGRI Bandar Lampung, *Wawancara*.

tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas; (7) kurang perhitungan dalam mengambil suatu tindakan.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kedudukan guru Bimbingan konseling di sekolah sangat penting dan dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di Sekolah dan besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah ataupun pengentasan masalah yang dialami oleh peserta didik, tentunya bimbingan dan konseling memiliki layanan yang berupaya memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam proses pengentasan masalah pada peserta didik, layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan Karir.

Gani menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Ulul Azam dan Hera Heru S.S. h14.

<sup>15</sup> Gustiani Neng, Bimbingan dan konseling melalui pengembangan akhlak mulia siswa berbasis pemikiran al-ghazali, Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (01) th.2016 h.7

tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.<sup>16</sup>

Mengacu pada definisi ahli tentang layanan bimbingan karir, maka peneliti menyimpulkan layanan bimbingan karir adalah upaya pemberian bantuan oleh narasumber tertentu (diutamakan guru bimbingan dan konseling) kepada individu / siswa melalui suasana karir yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan kecakapan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berpijak pada dasar teori tentang layanan bimbingan karir dan kecakapan hidup, maka layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan yang berpusat pada konseli dan dilaksanakan dalam suasana karir. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional yang merupakan komponen dasar dari kecakapan hidup pada setiap tahapan layanan bimbingan agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dia mampu menjadi individu yang mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu menolong dirinya sendiri saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman d.i yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016. h 43

<sup>17</sup> *Ibid.* Ulul Azam dan Hera Heru S.S, h 15.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. terdapat 4 Peserta didik (17,5%) yang rendah memiliki aspek kepercayaan diri dalam entrepreneurship.
2. terdapat 3 Peserta didik (15%) yang rendah memiliki aspek berorientasi pada tugas dan hasil dalam entrepreneurship.
3. Terdapat 4 Peserta didik (17,5%) yang rendah memiliki aspek Pengambilan resiko dan suka tantangan dalam entrepreneurship
4. Terdapat 2 Peserta didik (10,5%) yang rendah memiliki aspek kepemimpinan dalam entrepreneurship.
5. Terdapat 2 Peserta didik (10,5%) yang rendah memiliki aspek keorisinilan dalam entrepreneurship
6. Terdapat 5 Peserta didik (25%) yang rendah memiliki aspek Berorientasi ke masa depan dalam entrepreneurship
7. Belum maksimalnya penggunaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan entrepreneurship siswa kelas XI di SMK 04 PGRI Bandar Lampung

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada “Efektifitas Layanan Bimbingan Karir

Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Apakah Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Efektif untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019? ”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas layanan Bimbingan Karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *Entrepreneurship* Berbasis Peserta Didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019

##### 2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

###### a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

###### b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan Bimbingan Karir berbasis kecakapan hidup di sekolah dalam meningkatkan *Entrepreneurship* siswa.
- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta didik Berbasis Kecakapan Hidup untuk kegunaan sehari – harinya.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *Entrepreneurship* peserta didik Berbasis Kecakapan Hidup untuk kegunaan sehari – harinya.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana Efektifitas Layanan Bimbingan Karir tersebut dalam meningkatkan *Entrepreneurship* peserta didik Berbasis Kecakapan Hidup di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitikberatkan pada bagaimana Efektif Layanan Bimbingan karir tersebut dalam meningkatkan *Entrepreneurship* peserta didik Berbasis Kecakapan Hidup di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung
3. Wilayah penelitian ini adalah SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018/2019.





## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Bimbingan Karir

#### A. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.<sup>18</sup>

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.<sup>19</sup> diperkuat oleh Winkel bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karir bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan

---

<sup>18</sup>Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj.Yudi Santoso, dkk.,edisi ketujuh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 446.

<sup>19</sup>*Ibid.* Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah .h. 44

<sup>20</sup> 7 Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), p. 133, p. 134

memecahkan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu

### **B. Tujuan Bimbingan Karir.**

Bimbingan karir bertujuan membantu individu menyusun dan merencanakan kehidupannya akan datang. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan nya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- e. Individu dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.<sup>21</sup>

### C. Strategi Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, tidak hanya tujuan saja yang perlu mendapat perhatian, tetapi juga ada strategi tersendiri yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan pribadi. Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat-kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan karir. Beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan diri antara lain:

- a. *Achievment motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi untuk memperoleh kesuksesan.
- b. *Assessment techniques*, standard teknik pengukuran untuk mengukur karakteristik siswa.
- c. *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan.
- d. *Carrer day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir.
- e. *Creative experience*, memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas. *Decifiton making training*, teori pengembangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan.
- f. *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
- g. *Field trips*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
- h. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
- i. *Individualized education*, membantu anggota karir untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota karir.
- j. *Intergroup education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam.
- k. *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio, dan visual.

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 195.

- l. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing-masing.
- m. *Occupational information system*, metode terorganisir yang meliputi; pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- n. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja
- Role playing*, pendekatan dalam bimbingan karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
- o. *Simulation*, teknik bimbingan karir dengan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam situasi yang nyata.
- p. *Social Modeling*, mempelajari dan mencontoh sikap-sikap orang yang dikagumi.
- q. *Value clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai- nilai pribadi siswa.
- r. *Work experience program*, menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja yang nyata.
- s. *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.<sup>22</sup>

Dari sekian banyak strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pribadi beda hal nya dalam modul bimbingan karir (Mulyadi) ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa. Pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan karir dan teknik pendekatan individual.

#### 1. Teknik pendekatan karir

- a. Paket belajar, salah satu teknik dalam membantu memahami diri dan dunia karir.
- b. *Career Day's*, hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
- c. Pengajaran unit, teknik dalam membantu memperoleh pemahaman tentang dunia karir.
- d. *Home room*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir.
- e. Karyawisata, teknik penyajian materi bimbingan dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 80-84.

- f. Ceramah dari narasumber, mendatangkan narasumber untuk memberikan informasi.
- g. Latihan kerja
- h. Kegiatan kurikuler<sup>23</sup>

## 2. Teknik pendekatan individu

Teknik pendekatan individu dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling.<sup>24</sup>

Selain strategi yang dapat dilaksanakan secara umum, konselor juga memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Setiap konselor juga pasti memiliki strategi masing-masing dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan penyelesaian yang baik. Pendekatan individu akan memudahkan konselor dalam memahami individu yang sedang ia hadapi.

### **D. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Karir**

Ada beberapa jenis pelayanan bimbingan karir, meliputi:

1. Layanan orientasi bidang bimbingan karir
2. Layanan informasi bidang bimbingan karir
3. Layanan penempatan dan penyaluran bidang bimbingan karir
4. Layanan pembelajaran bidang bimbingan karir
5. Layanan konseling perseorangan bidang bimbingan karir
6. Layanan bimbingan karir bidang bimbingan karir
7. Layanan konseling karir bidang bimbingan karir<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 86-89.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 89.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 20.

### E. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Tujuan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket bimbingan karir berisi 5 paket yaitu, Paket I mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai- nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai merencanakan masa depan.
- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit (berupa karir-karir ekstrakurikuler).Seluruh santri yang memiliki bakat dan minat yang sama dikumpulkan menjadi karir-karir untuk mendapatkan pengajaran sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten dalam bidang bekerja dan lain-lain.

e. Karyawisata karir. Lima kegiatan diatas sangat membantu pelaksanaan pengembangan karir untuk santri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler membantu memacu masing individu mengeluarkan semua kemampuan yang dimilikinya. Ditunjang dengan kegiatan karya wisata yang akan menambah pengetahuan serta ide-ide baru yang dapat menginovasi kemampuan yang sudah dikantongi. Kemudian semua yang individu miliki dapat dituangkan dalam adanya kegiatan *career day* yang tidak hanya mendengar ceramah dari orang yang sudah sukses mereka juga dapat memamerkan hasil karya yang sudah ia miliki.<sup>26</sup>

## 2. kecakapan hidup (life skill)

### A. Pengertian Life Skill

Pengertian life skill telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>27</sup>

Anwar berpendapat bahwa life skill adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain kecakapan mengambil keputusan, pemecahan masalah,

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*,h. 154-155.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Arah Baru*, h. 155.

berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. merupakan bagian dari pendidikan.<sup>28</sup>

Departemen Pendidikan Nasional membagi life skills (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) (*personal skill*) yang mencakup (*self awarenes*) dan (*thinking skill*), (b) Kecakapan sosial (*social skill*), (c) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) Kecakapan vokasional (*vocational skill*).<sup>29</sup>

Sementara itu menurut Asmani, pendidikan *life skill* dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: a) Kecakapan Hidup General (*General Life Skill/GLS*), dan b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*).<sup>30</sup>

**a) Kecakapan hidup general (*general life skill/GLS*)**

Kecakapan hidup general merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*).

1) Kecakapan Mengenal Diri

Siti Irene Astuti D menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau kecakapan personal (*personal skill*) mencakup:

<sup>28</sup> Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 54.

<sup>29</sup> Muhammad mas'ud, Iain Salatiga, "Konsep Life Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah" 1, no. 2 (2017): h 25.

<sup>30</sup> Ibid, Anwar.h.55.



- a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta
- b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kesadaran diri menciptakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

## 2) Kecakapan Berpikir Rasional

“Pada dasarnya, kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal”. Kecakapan berpikir mencakup:

- a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*).

- b) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*).
- c) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Dengan pemberian kecakapan berpikir rasional, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang bukan hanya dalam mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di kehidupan nyata. Dengan kemampuan berpikir rasional diharapkan siswa selain terlatih bertindak secara kreatif juga terlatih sensitif terhadap “fakta yang penuh misteri”, termotivasi untuk bertanya tentang informasi yang relevan, menciptakan ide baru, memandang problem dengan cara baru, merencanakan penanggulangan yang sistematis terhadap masalah, mengevaluasi gagasan dan memperoleh solusi dari permasalahan.

### 3) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup:

- a) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).

Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan

saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. b) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) 15 Empati, sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

### **b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*)**

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran.

Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (*occupational*), atau bidang kejuruan (*vocational*) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang-kadang juga disebut dengan kompetensi teknis (*technical competencies*) dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Namun demikian masih ada kecakapan yang bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (*to be a productive people*). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan.

Bidang pekerjaan biasanya dibedakan menjadi bidang pekerjaan yang lebih menekankan pada kecakapan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat

spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

#### 1) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini menurut tim BBE, merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel.

#### 2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional (*vocational skill/VS*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan kecakapan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa SMK, kursus kecakapan atau program diploma.<sup>31</sup>

### **B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill).**

Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari life skills dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos) dan pengalaman (patos) nilai-

---

<sup>31</sup> Muhammad mas'ud, *ibid.* h 30.

nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan. (2) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir. (3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus. (4) Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. (5) Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti keikatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek. Selanjutnya fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup yang masih bersifat umum yaitu : (1) Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi. (2) Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat. (3) Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara. (4) Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

### **3. *Entrepreneurship***

#### **A. *Pengertian Entrepreneurship***

Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa

---

<sup>32</sup> Muhammad mas'ud, *ibid.* h 29.

berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diikuti rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Peter F. Ducker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>33</sup> Sementara itu, Zimmer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>34</sup>

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan pada dasarnya *Entrepreneurship* merupakan suatu pengamatan yakni merujuk pada sikap, sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

### **B. Manfaat *Entrepreneurship***

Pengertian life skill telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Dari penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, atau percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum

---

<sup>33</sup> Manurung,Hendra, peluang kewirausahaan sekolah melalui kreativitas dan inovasi, Journal of Business and Entrepreneurship. Vol 1 No 1. h.1

<sup>34</sup> *Ibid*, Virginia Barba-Sánchez and Carlos Atienza-Sahuquillo. h.66

mendirikan usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau menengah.

Thomas W Zimmerer merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang

termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 dari jutawan Amerika serika. “Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan lain).

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.  
Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: “Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup anda” Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.37-38



**C. Fungsi pokok dan fungsi tambahan *Entrepreneurship* sebagai berikut:**

1. Fungsi pokok wirausaha yaitu:
  - a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
  - b. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
  - c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
  - d. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
  - e. Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dari luar).
  - f. Memilih dan mernetapkan kreteria pegawai / karyawan dan memotivasinya.
  - g. Mengendalikan secara efektif dan efesien.
  - h. Mencari dan menciptakan cara baru.
  - i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengelolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik.
  - j. Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
2. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:
  - a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
  - b. Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
  - c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
  - d. Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.<sup>36</sup>

**D. Prinsip – prinsip *Entrepreneurship***

Prinsip-prinsip *entrepreneurship* menurut Dhidiek D. Machyudin, yaitu:

1. Harus optimis
2. Ambisius
3. Dapat membaca peluang pasar
4. Sabar
5. Jangan putus asa
6. Jangan takut gagal

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 39-40

7. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Ada pula prinsip *entrepreneurship* yang diungkapkan oleh Khafidhul Ulum, diantaranya:

1. Passion (semangat)
2. Independent (mandiri)
3. Marketing sensitivity (peka terhadap pasar)
4. Creative and innovative (kreatif dan inovatif)
5. Calculated risk taker (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
6. Persistent (pantang menyerah)
7. High ethical standard (berdasar standar etika)

Jadi, apabila kedua pendapat tersebut digabungkan ada 12 prinsip dalam berwirausaha yaitu:

1. Jangan takut gagal.  
Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak di ikuti menyebur ke dalam air (praktek berenanga) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekalilagi jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
2. Penuh semangat  
Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau perwirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.
3. Kreatif dan Inovativ.  
Kreativitas dan Inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreativitan dan berinovasi dalam segala hal.
4. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko.  
Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya. Namun yang harus diperhitungkan adalah perhitugkan deangan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat resikonya tinggi.

5. Sabar, ulet dan tekun.  
Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan keyteknan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.
6. Harus optimis.  
Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.
7. Ambisius.  
Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.
8. Pantang menyerah atau jangan putus asa.  
Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.
9. Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar.  
Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.
10. Berbisnis dengan standar etika.  
Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.
11. Mandiri.  
Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.
12. Jujur.  
Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimanamana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berusaha.
13. Peduli lingkungan.

Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.<sup>37</sup>

### **E. Indikator *Entrepreneurship***

Meredith mengemukakan ciri-ciri dan kepribadian entrepreneurship, antara lain: kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, orisinalitas. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Meredith, Halim et al menyebutkan 5 karakteristik dari seorang entrepreneur, yaitu: kebutuhan untuk berprestasi, kreatif, inovatif, mampu melihat peluang, dan manajemen proaktif. Langan dan Susanna menambahkan entrepreneur yang sukses memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan, memiliki kecakapan manajerial, dan sebagai orang yang bisa melakukan sesuatu melalui orang lain / kepemimpinan. Pada dasarnya ciri karakter dari entrepreneurship yang dikemukakan oleh para ahli mengarah pada hal yang sama, yakni kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, orisinalitas.<sup>38</sup>

### **F. Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship***

Berdasarkan teori layanan bimbingan karir dan kecakapan hidup, maka layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan dan dilaksanakan dalam setting karir dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 50-53

<sup>38</sup> *Ibid*, Ulul Azam dan Hera Heru S.S, h 16

kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional yang merupakan komponen dasar dari kecakapan hidup pada setiap tahapan layanan bimbingan karir agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dia mampu menjadi individu yang mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu menolong dirinya sendiri saat ini dan di masa yang akan datang.

### **G. Penelitian yang Relevan**

Jika peserta didik memiliki ciri - ciri kepribadian *entrepreneurship* yang rendah maka akan berdampak (1) ketidakmampuan peserta didik cenderung tidak percaya diri; (2) minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung pada orang lain; (3) mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) sering berkonflik dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) tanggung jawab terhadap tugas rendah; (6) tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas; (7) kurang perhitungan dalam mengambil suatu tindakan. Oleh sebab itu, banyak orang melakukan penelitian mengenai kepribadian *entrepreneurship* yang rendah dengan berbagai macam metode dan teknik dalam penelitian dilakukan untuk meningkatkan kepribadian *entrepreneurship* antara lain :

1. E jurnal yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Siswa SMK Muhammadiyah Solo oleh Ulul Azam dan Hera Heru SS. Memaparkan setelah Berdasarkan analisis proses pelaksanaan layanan serta hasil yang dicapai oleh anggota karir membuktikan bahwa layanan bimbingan karir

berbasis kecakapan hidup efektif dalam meningkatkan *entrepreneurship* siswa di SMK Muhammadiyah Solo. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan layanan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh konselor dan anggota karir pada setiap tahapan, baik tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dimana pada setiap tahapan tersebut konselor dan anggota karir telah mengoptimalkan kecakapan hidupnya. Sedangkan efektivitas layanan dibuktikan dari hasil skala *entrepreneurship* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada skor total *entrepreneurship*.

2. E Jurnal yang berjudul “ Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Mahasiswa Calon Guru” di susun oleh Army auliah dan Halimah husain di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran Kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan kecakapan hidup mahasiswa Jurusan kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar.
3. E Jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Keterampilan Wirausaha Bidang Boga Sebagai Bekal Kecakapan Hidup” di susun oleh Prihastuti Ekawatiningsih dan Rizqie Auliana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil pemberdayaan anak asuh melalui keterampilan wirausaha meningkat sebagai bekal Kecakapan hidup.

4. E Jurnal yang berjudul “Implementasi life skill education pada proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan untuk mencapai kecakapan hidup mahasiswa” di susun oleh Linawati ER Mita Lukiani Pendidikan Ekonomi Akuntansi, FKIP, UNP Kediri. Pembelajaran Life skill pada keterampilan akar wangi bagi para peserta didik dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang tumbuhan akar wangi dan sekaligus memberikan bekal yang nantinya digunakan untuk dapat menjadi peluang usaha mandiri.
5. Journal Internasional dalam Peran kewirausahaan pendidikan disusun oleh Virginia Barba-Sánchez dan Carlos Atienza-Sahuquillo efektif meningkatkan peran wirausaha.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.<sup>39</sup>

*entrepreneurship* merupakan suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

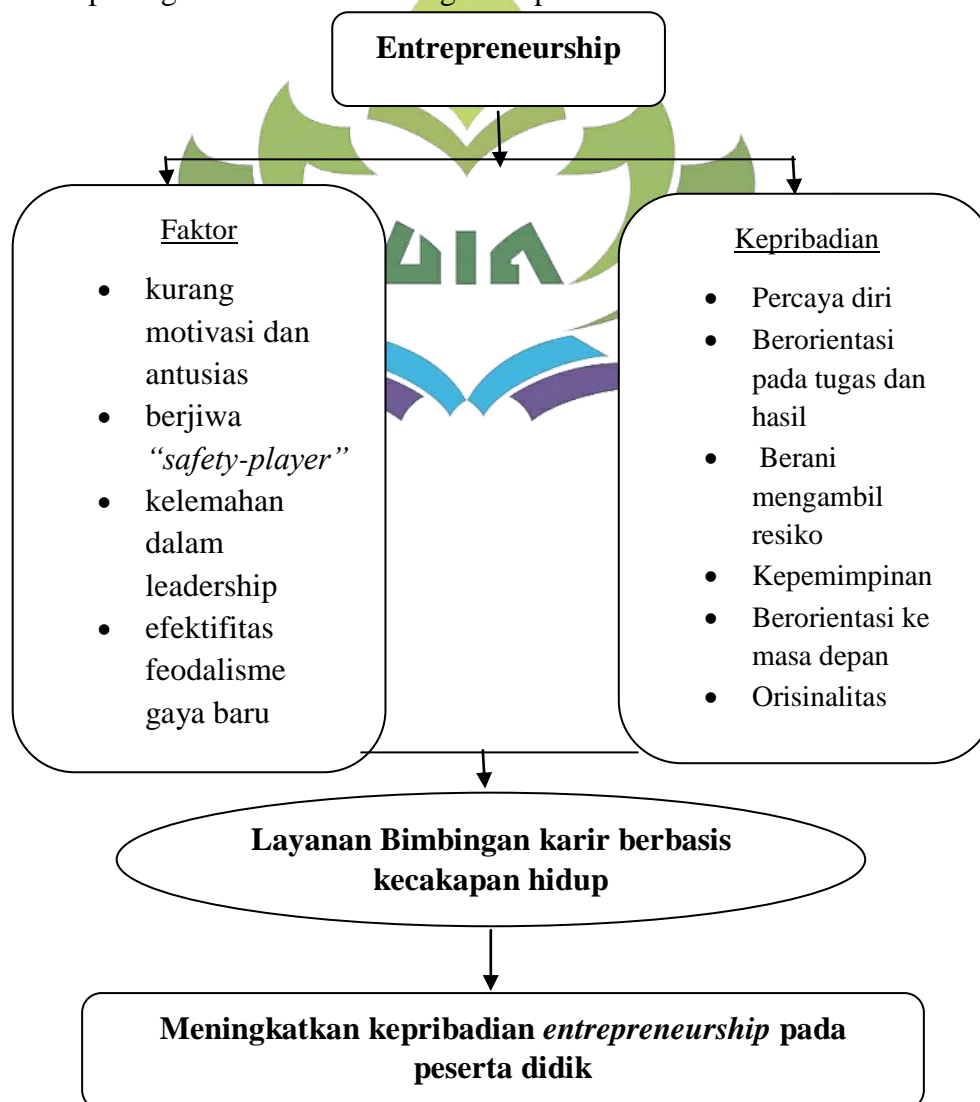
---

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, “Metodologi Penelitian,” *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group,( 2016), h. 76.

Jika *entrepreneurship* peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup, maka peserta didik dapat lebih menjadi pribadi yang mempunyai potensi *entrepreneurship*.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup di sekolah.

Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir :





## I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan devinisi tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>40</sup>

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara pupulasi dengan data sampel.<sup>41</sup>

$H_a$  : Efektif layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

$H_0$  : Tidak efektif layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Juliansyah Noor.. h.78

<sup>41</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 103

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

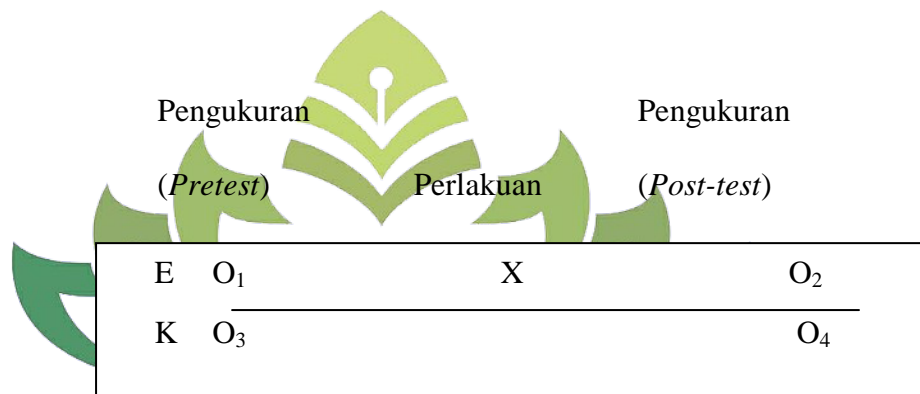
Penelitian dengan judul “Efektivitas layanan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik di SMK 04 PGRI Bandar Lampung” merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena metode ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dan data penelitian banyak menggunakan angka data statistik.<sup>42</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperiment*. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent Control Group Design*. Pada kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan *pre-test*. Namun hanya karir eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control sama-sama diberikan *pretest- posttest* namun pemberian *treatment* atau perlakuan hanya dilakukan kepada kelompok

---

<sup>42</sup> *Ibid*, Juliansyah Noor. h.79

eksperimen sedangkan kelompok control akan menjadi pembanding. Pada kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2**  
***Pola Non-equivalent Control Group Design***

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran kepribadian *entrepreneurship* peserta didik, sebelum diberikan perlakuan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket kepribadian *entrepreneurship*. *Pre-test* mengumpulkan data peserta didik yang memiliki masalah rendahnya kepribadian *entrepreneurship* dan belum mendapatkan perlakuan.

O2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat kepribadian *entrepreneurship* pada karir eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana *entrepreneurship* pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

- O4 : Pemberian *post-test* untuk mengukur kepribadian *entrepreneurship* pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.
- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan *entrepreneurship*.<sup>43</sup>

## B. Variabel Penelitian

variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.<sup>44</sup>

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

### 1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.

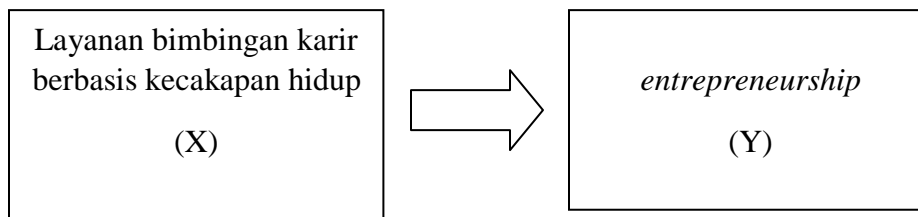
### 2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang disebut dengan variabel Y adalah perilaku *entrepreneurship*. jadi korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>43</sup> *Ibid*, h.116

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," in *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 47.

**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan. Penyusunan definisi operasional variabel dilakukan karena menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan.<sup>45</sup> Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat peneliti ini adalah *entrepreneurship*. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional tabel 2:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Layanan Bimbingan karir Berbasis Kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship***

<b>N O</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skal a Ukur</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>
1.	Variabel			Bimbingan		

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, 2006. h.76

	bebas (X): Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup		Interval	karir merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi karir. Bimbingan karir dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas karir membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial		
2.	Variabel terikat (Y): entrepreneurship	Angket (kuesioner) entrepreneurship berjumlah		Entrepreneurship merupakan	a) memiliki Percaya diri; b) Berorientasi	Skala penilaian entrepreneurship dari yang sangat rendah

		30 item pernyataan.		salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan.	pada tugas dan hasil; (c) Pengambilan resiko dan suka tantangan; (d) Kepemimpinan; (e) Keorisinalan (f) Berorientasi pada masa depan	sampai dengan sangat tinggi 30-120
--	--	---------------------	--	---	--	------------------------------------

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Dalam hal ini populasi keseluruhan yang penulis gunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan pemasaran di SMK PGRI 04 Bandar Lampung, sedangkan populasi

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h.117

terjangkau adalah peserta didik kelas XI jurusan pemasaran di SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>47</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak. Dengan cara menyiapkan kertas undian sebanyak populasi kelas XI yang ada di sekolah, kemudian diundi hingga 2 kali pengambilan acak. Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut, maka ditetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Pemasaran yang berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas Eksperimen dan XI Pemasaran 2 yang berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas kontrol. Maka ditetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik.

Kriteria dalam menentukan sampel adalah :

- a. Peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Peserta didik yang terindikasi memiliki karakteristik *entrepreneurship* rendah.
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 118



## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>48</sup>. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat data awal dari peserta didik yang akan menjadi sampel dari penelitian ini.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang diambil oleh peneliti.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op.cit.*203

responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam entrepreneurship peserta didik disekolah, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian. *Pretest* dan *posttest* akan diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likerts dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel 6:

**Tabel 3**

**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang-kadang (K)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

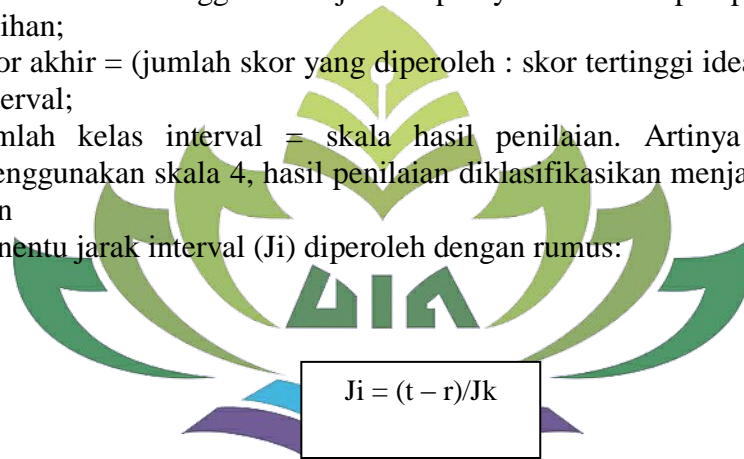
<sup>49</sup> *Ibid* .h.142

<sup>50</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h.92.

<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
--------------------	---	---	---	---

Penilaian entrepreneurship ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 30. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval; dan
- penentu jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus:



Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala  
 r = skor terendah ideal dalam skala  
 Jk = Jumlah kelas interval.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :  $4 \times 30 = 120$

<sup>51</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h 144.


- b. Skor terendah :  $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang :  $120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval :  $90 : 4 = 22,5$

Berdasarkan keterangan tersebut maka karakter entrepreneurship berdasarkan indikator pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kriteria Entrepreneurship**

Interval	Kriteria	Deskripsi
97.5-120	Tinggi	Peserta didik dengan kategori sangat tinggi ditandai dengan; (1) peserta didik mempunyai perilaku percaya diri; (2) daya kreativitas yang tinggi, tidak bergantung pada orang lain; (3) tidak mudah menyerah dan komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) selalu bekerjasama dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) bertanggung jawab terhadap tugas rendah; (6) disiplin, tepat waktu saat bertugas

75-97.5	Sedang	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan :</p> <p>(1) tidak optimal dalam percaya diri; (2) mempunyai daya kreativitas , tidak terlalu ber gantung pada orang lain; (3) optimis dan kurang optimalnya ber komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) kurang optimal dalam bekerjasama dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) kurang optimal dalam tanggung jawab terhadap tugas rendah; (6) tidak terlalu disiplin, tidak selalu terlambat saat bertugas.</p>
52.5-75	Rendah	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan karakter entrepreneurship:</p> <p>(1) ketidakmampuan peserta didik cenderung tidak percaya diri; (2) minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung</p>

		<p>pada orang lain; (3) mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) sering berkonflik dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) tanggung jawab terhadap tugas rendah; (6) tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas</p>
30-52.5	<p>Sangat Rendah</p> 	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadaran terhadap karakter entrepreneurship:</p> <p>(1) ketidakmampuan peserta didik tidak percaya diri; (2) sangat minim daya kreativitas, selalu bergantung pada orang lain; (3) sangat mudah menyerah dan tidak mau komitmen dalam mengerjakan tugas; (4) selalu berkonflik dengan peserta didik dari sekolah lain; (5) tidak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas rendah; (6) tidak disiplin, selalu terlambat saat bertugas</p>

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dasar pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator perilaku *entrepreneurship*. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

No	Variable	Indikator	No item	
			+	-
1	Karakter Entrepreneurship	1. Percaya diri	1. Saya sangat percaya diri dalam berwirausaha. 3. Saya yakin dapat menjadi lebih baik dalam praktek kewirausahaan dari teman – teman saya dikelas. 4. wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang 5. Saya yakin wirausaha	2. Saya tidak percaya diri dalam praktek kewirausahaan diluar sekolah

			dapat meningkatkan optimisme akan keberhasilan	
		2. Berorientasi pada tugas dan hasil	6. Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas kewirausahaan 8. Wirausaha dapat memberi contoh kerja keras 10. Tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan suatu wirausaha	7. Saya pesimis dalam hasil praktek berjualan kewirausahaan 9. Saya tidak bisa tekun dan ulet dalam praktek wirausaha
		3. Pengambilan resiko dan suka tantangan	11. Saya memiliki jiwa dan mental baja ketika melakukan tugas lapangan kewirausahaan 12. Saya selalu mengutamakan	13. Saya tidak menyukai praktek kewirausahaan 14. Saya tidak suka tantangan praktek penjualan produk kewirausahaan



			n keuntungan dalam praktek kewirausahaan 15. saya menyukai tantangan apabila ada tugas kewirausahaan yang sulit	
		4. Kepemimpinan	16. saya lebih bertanggung jawab ketika saya mendapatkan amanah untuk menjual produk praktek wirausaha 18. saya suka menanggapi kritik serta tanggapan disaat praktek kewirausahaan 20. Saya berkomitmen menjadi young entrepreneur yang sukses	17. saya kurang bertanggung jawab ketika saya mendapatkan amanah menjual produk praktek wirausaha 19. saya kurang menyukai menanggapi kritik serta tanggapan disaat praktek kewirausahaan 21. saya tidak ingin menjadi young entrepreneur
		5. Keorisinilan	22. Saya selalu menciptakan hasil kreasi yang unik 23. Tugas	24. saya minim untuk menciptakan kreasi 26. saya tidak bisa

			<p>Wirausaha dapat menjadikan saya kreatif dan inovatif</p> <p>25. Saya selalu mengeluarkan ideide cemerlang dalam hal tugas kewirausahaan</p> <p>27. Saya mengutamakan kualitas dalam praktek kewirausahaan</p>	<p>mengeluarkan ide yang cemerlang daam hal tugas kewirausahaan</p>
		<p>6. Berorientasi ke masa depan</p>	<p>28. Saya tidak cepat puas dalam keberhasilan berwirausaha</p> <p>29. Saya selalu berfikir positif dalam meraih keberhasilan</p> <p>30. Wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah</p>	

## G. Validasi Data Reliabilitas Instrumen

Sebelum suatu angket digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan kerealibilitasan angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dan pengujian :

### 1. Uji validasi instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Sebaliknya, apabila korelasi tiap faktor tersebut negative dan besarnya dibawah 0,3 maka instrument dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki<sup>52</sup>.

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSSfor windows reliase 21*.

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy}(S_y)(S_x)}}$$

#### Keterangan

- $X_i$  : nilai jawaban responden pada butir / item soal ke- $i$   
 $y_i$  : nilai total responden ke- $i$   
 $r_{xy}$  : nilai koefisien korelasi pada butir / item soal ke- $i$  sebelum dikorelasi  
 $S_y$  : standar deviasi total  
 $S_x$  : standar deviasi butir / item soal ke- $i$   
 $r_{x(y-1)}$  : *corrected item-total correlation coefficient*

<sup>52</sup> Muhammad Syazali Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014).

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Intrumen yang telah diuji validasinya kemudian diuji realibilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena isntrumen tersebut sudah baik<sup>53</sup>. Pengujian ini akan menggunakan program *SPSS for windows release 21*. Kategori koefisien Reliabilitas menurut Guilford berikut ini :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument / koefisien alfa  
 $k$  : banyaknya item / butir soal  
 $S^2$  : varian total  
 $\sum S_i^2$  : jumlah varian masing-masing soal

## H. Teknik Dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui du atahap utama, yaitu pengelolaan data dan analisis data.

### 1. Tahap pengelolaan data

#### a. *Editing*

Skala yang telah diisi oelh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkpan isian, kejelasan, relevensi dan konsistensi jawaban yang diberikan respomsen. Data yang tidak lengkap

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit* h.168.

dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti menyebar kembali skala pemilihan *entrepreneurship* kepada peserta didik yang belum mengisi skala *entrepreneurship*.

b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala *entrepreneurship*, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban selalu 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, dan tidak pernah skor 4.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program computer.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan skala *likers*. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T atau *t-test* sampel berpasangan (*Paired samples T-test*) dan independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>54</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 21 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig.  $< \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig.  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  diterima, maka data terdistribusi normal.

$H_1$  ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

---

<sup>54</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli, "Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami" Pillar Of Physicis Education Vol 1 (April 2013).h.20.

## 2. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 21 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

Jika nilai sig.  $< \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig.  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)*. Adapun, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak Terdapat Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik pada kelas SMK 04 PGRI Bandar Lampung)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik pada kelas SMK 04 PGRI Bandar Lampung)

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 21.0, rumus uji *t Independent* yang digunakan dengan persamaan:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata sampel 2

$S_1^2$ : varians sampel 1

$S_2^2$ : varians sampel 2

a. Menemukan nilai  $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$

b. Kriteria pengujian hipotesis :

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian untuk SPSS, yaitu:<sup>55</sup>

Jika nilai *Asymp.Sig*  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai *Asymp. Sig*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 4. Uji N-Gain

Uji normalitas Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan antara pretest dan posttest peserta didik. N-Gain adalah selisish antara nilai

<sup>55</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), h. 66.



postets dan nilai pretest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran. Gain dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor_{Postest} - Skor_{pretest}}{Skor_{Maksimal} - Skor_{pretest}}$$



Kriteria N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Tabel Kriteria N-Gain**

Kriteria	Keterangan
$0,00 \leq Ngain \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq Ngain \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq Ngain \leq 1,00$	Tinggi

### 5. Uji Effect size

*effect size* adalah “ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel”. Menghitung *effect size* uji-*t* untuk dua jalur (Treatment dan Control) menggunakan rumus *Cohen's d* sebagai berikut:

$$\text{Cohen's } d = M_1 - M_2 / S_{\text{pooled}}$$

$$\text{where } S_{\text{pooled}} = \sqrt{[(s_1^2 + s_2^2) / 2]}$$

Setelah mencari Nilai *d*, setelah itu diinterpretasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{Y1} = d / \sqrt{(d^2 + 4)}$$

Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen , yaitu:<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Dr. Lee A.Becker, *Effect size calculators*, university of colorado colorado springs, (<https://www.uccs.edu/lbecker/>)

**Tabel 7**  
**Kriteria effect Size**

Besar $d$	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

### I. Deskripsi Langkah – langkah Pemberian Treatmen

Treatmen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *layanan* bimbingan karir berbasis kecakapan hidup sebagai media bimbingan konseling. Pemberian treatmen dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan sudah termasuk *pretest* dan *posttest*. Akan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8**  
**Pemberian Treatmen**

Pertemuan	Tema	Tujuan
Pertemuan Pertama	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui data awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan / treatmen
Pertemuan kedua	Membangun motivasi <i>entrepreneurship</i> , berorientasi pada tugas dan hasil	(1) Agar peserta didik termotivasi dalam wawasan dunia <i>entrepreneur</i> ; (2) Peserta didik dapat mengetahui wawasan terkait pada tugas <i>entrepreneurship</i> dengan melakukan praktik pelayanan prima
Pertemuan ketiga	Berani mengambil Resiko	Agar peserta didik dapat memahami bahwa suatu usaha yang sudah berdiri kokoh akan berpotensi hancur ketika <i>entrepreneur</i> tidak berani mengambil resiko.

Pertemuan keempat	Kepemimpinan	(1)Agar peserta didik dapat memahami pentingnya pemimpin didalam suatu usaha
Pertemuan kelima	Orisinalitas, Berorientasi kemasa depan	(1)Agar peserta didik mampu memahami untuk mengembangkan suatu kreativitas karena kreativitas sangat penting untuk pribadi <i>entrepreneurshi</i> (2)Agar peserta didik menyadari bahwa pentingnya berorientasi pada masa depan untuk mengetahui pandangan peserta didik dengan sebuah tujuan dimasa depan.
Pertemuan keenam	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui dan mengukur pemahaman wawasan entrepreneurship peserta didik setelah diberikan treatment.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Langkah persiapan
  - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus
  - b. Menentukan jenis treatment sesuai modul yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - c. Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan *treatment* misalnya alat-alat yang digunakan dalam permainan seperti Uno stacko, laptop, kertas lantai, Spidol.

2. Pelaksanaan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup
  - a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran dalam memberikan .
  - b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan Treatment sesuai modul, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan sesuai dengan jenis Treatment yang akan dilaksanakan.
  - c. Melaksanakan Treatment sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.

3. Menentukan tema sesuai modul

Tema yang digunakan yaitu membangun motivasi *entrepreneurship*, Berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orisinalitas, berorientasi kemasa depan dalam meningkatkan entrepreneurship dengan modul.

- a. Membangun motivasi *entrepreneurship*

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah Agar setiap peserta didik mempunyai motivasi yang sangat tinggi dalam suatu proses mencapainya sebuah wawasan peserta didik dalam membangun karir *entrepreneurship*.

- b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar setiap peserta didik dapat mengetahui wawasan life skill terkait pada tugas dan hasil *entrepreneur*.

- c. Berani mengambil resiko

Kemampuan mengembangkan keberanian dalam mengambil resiko merupakan salah satu life skill yang sangat diperlukan dalam pengembangan diri, baik secara personal maupun professional.

d. kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama dan diantarakelompok itu terdapat seorang pemimpin. Untuk memmanagement kelompok dibutuhkan seorang pemimpin agar tujuan mereka dapat optimal tercapai.

e. Orisinalitas

Orisinalitas sebagai suatu proses memikirkan berbagai gagasan, dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah, sebagai proses bermain dengan gagasan-gagasan atau unsur-unsur dalam pikiran. Kreatif dan bnayak akal seharusnya dengan mudah mengurangi secara cepat masalah yang dihadapi. Selain itu, untuk memecahkan masalah secara kreatif sebaiknya dalam kondisi tenang dan berfikir jernih dalam menghadapi sesuatu.

f. Berorientasi kemas depan

Berorientasi kemas depan merupakan pemahaman wawasan untuk mengetahui tiap - tiap tujuan peserta didik dengan rancangan masa depan.

4. Menutup kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan treatment modul.
- b. Me-review jalannya treatment dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik SMK PGRI 04 Bandar Lampung” telah dilaksanakan pada bulan 23 Juli-23 Agustus 2018. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik di SMK PGRI 04 Bandar Lampung. Terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya karakteristik *entrepreneurship* pada kelas XI di SMK PGRI 04 Bandar Lampung. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan memberikan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik.

##### **1. Profil Umum Penelitian**

Pelaksanaan penelitian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dilaksanakan di SMK PGRI 04 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, dimana sebelumnya penelitian ini telah meminta izin kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling di SMK PGRI 04 Bandar Lampung, sekaligus menjelaskan kegiatan layanan bimbingan karir berbasis



kecakapan hidup. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data peserta didik kelas XI yang memiliki karakteristik tentang *Entrepreneurship* rendah.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuan dengan terdiri 1x45 menit, dengan rancangan pada setiap pertemuannya meliputi pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian dan tindak lanjut. Penelitian ini memberikan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup sebagai instrumen penelitian. Penggunaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup lebih dipilih karena peneliti menggunakan kuasi eksperimen yang didalamnya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, selain itu layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup ini dipilih karena melalui layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam setting kelompok maka peserta didik akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok kelas sehingga diperlukan keakraban, kerjasama dan komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu, itu semua bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan sikap mengerti antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK PGRI 04 Bandar Lampung yang

berjumlah 60 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 20 peserta didik kelas XI Pemasaran dan kelas XI Pemasaran 2 yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

## 2. Data hasil *pretest* dan *posttest*

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pemberian lembar skala kepada peserta didik tersebut. Pemberian skala dilakukan pada sebelum pemberian layanan Bimbingan karir selanjutnya selisih satu hari setelah pemberian layanan Bimbingan karir dengan setting kelompok diberikan *pretest*. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian hasil *pretest* direkapitulasi dengan kriteria tingkat penyesuaian diri yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :  $4 \times 30 = 120$

---

<sup>57</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h 144.

- b. Skor terendah :  $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang :  $120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval :  $90 : 4 = 22,5$

**Tabel 9 Kriteria karakteristik entrepreneurship**

Interval	Kriteria
97.5-120	Tinggi
75-97.5	Sedang
52.5-75	Rendah
30-52.5	Sangat Rendah

Kriteria ini diperoleh berdasarkan penyebaran skala karakteristik *entrepreneurship* dan digunakan untuk menentukan subyek penelitian dan mengukur karakteristik *entrepreneurship* subyek sebelum dan sesudah perlakuan pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.

**Tabel 10 Hasil Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	Inisial	Skor	Kriteria	Inisial	Skor	Kriteria
1	A.D.A	68	Rendah	A.B.S	68	Rendah
2	A.P.	62	Rendah	A.D.P	62	Rendah
3	A.A.P	62	Rendah	A.S	63	Rendah
4	A.N.S	63	Rendah	B.S.A	73	Rendah
5	A.P.S	68	Rendah	C.T.P	68	Rendah
6	D.S	62	Rendah	D.S	62	Rendah

7	D.R	74	Rendah	D.A.J	66	Rendah
8	F.Z.K.	60	Rendah	E.D	60	Rendah
9	D.A	58	Rendah	F.A	58	Rendah
10	D.A.P	71	Rendah	F.A.	55	Rendah

*Tabel 10: Hasil pretest eksperimen dan kontrol*

**Tabel 11 Hasil skor rata-rata Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup**

Skor	Eksperimen	Kontrol
<b>Tertinggi</b>	74	73
<b>Terendah</b>	58	55
<b>Rata-rata</b>	63,5	64,8

*Tabel 11: Skor rata – rata pretest eksperimen dan kontrol*

Berdasarkan table diatas dijelaskan hasil *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol sebelum pemberian layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup. Terlihat bahwa peserta didik tersebut memiliki karakteristik *entrepreneurship* yang rendah . Oleh karena itu, kedua kelompok tersebut akan dijadikan subjek penelitian.

Dari hasil pemberian *treatment* yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membuat rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah data hasil pemberian skala sesudah (*posttest*) pemberian layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup.

**Tabel 12**  
**Hasil Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis**  
**Kecakapan Hidup**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	Inisial	Skor	Kriteria	Inisial	Skor	Kriteria
1	A.D.A	111	Sangat Tinggi	A.B.S	98	Tinggi
2	A.P.	104	Sangat Tinggi	A.D.P	96	Rendah
3	A.A.P	116	Sangat Tinggi	A.S	101	Rendah
4	A.N.S	109	Sangat Tinggi	B.S.A	97	Tinggi
5	A.P.S	113	Tinggi	C.T.P	98	Rendah
6	D.S	107	Sangat Tinggi	D.S	100	Tinggi
7	D.R	113	Tinggi	D.A.J	102	Rendah
8	F.Z.K.	100	Tinggi	E.D	99	Rendah
9	D.A	110	Tinggi	F.A	103	Tinggi
10	D.A.P	115	Tinggi	F.A.	102	Rendah

*Tabel 12: Hasil posttest eksperimen dan kontrol*

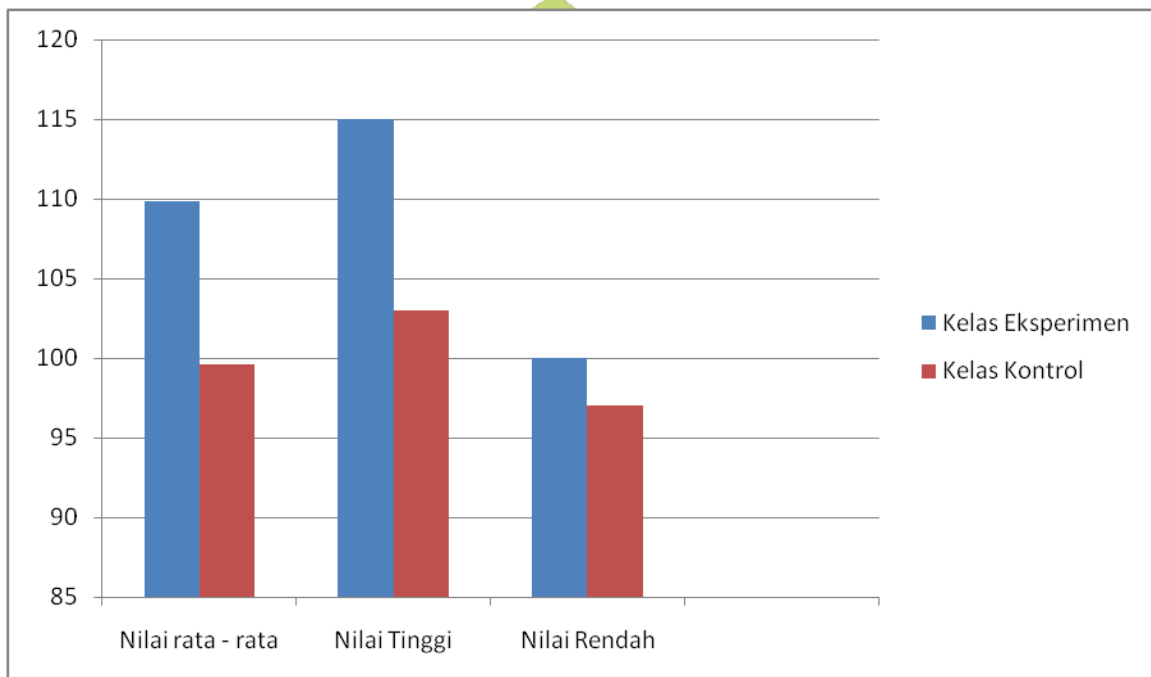
**Table 13**  
**Hasil Skor Rata-rata Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Skor	Eksperimen	Kontrol
<b>Tertinggi</b>	115	103
<b>Terendah</b>	100	97
<b>Rata-rata</b>	109,8	99,6

*Tabel 13: Hasil rata - rata posttest eksperimen dan kontrol*

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil *posttest* diketahui skor rata-rata karakteristik entrepreneurship pada kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 109,8, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 99,6. Dari skor tersebut terlihat bahwa karakteristik *Entrepreneurship* kedua kelas tersebut memiliki perbedaan. Skor rata-rata kelas eksperimen mempunyai kecenderungan Karakteristik *entrepreneurship* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



**Grafik 1**

**Skor Karakteristik *Entrepreneurship* pada kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen**

Berdasarkan grafik diatas dilihat bahwa skor tertinggi kelas kontrol ialah 103 dan skor terendah ialah 97 dan memiliki rata-rata 99,6. Hasil ini

menunjukkan karakteristik entrepreneurship peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

### 3. Presentase Skor Karakteristik Entrepreneurship Peserta Didik Perindikator

**Tabel 14**

**Kriteria Hasil Entrepreneurship Peserta Didik**

No	Persentase	Keterangan
1	$84\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$68\% < \% \leq 84\%$	Tinggi
3	$52\% < \% \leq 68\%$	Sedang
4	$36\% < \% \leq 52\%$	Rendah
5	$20\% < \% \leq 36\%$	Sangat Rendah

*Tabel: kriteria entrepreneurship peserta didik*

Berdasarkan tabel 14 di atas kriteria karakteristik *Entrepreneurship* siswa dapat digolongkan menurut tingkatannya sesuai dengan nilai kriteria. Sangat Tinggi apabila aktivitas belajar siswa mencapai 100%. Tinggi apabila karakteristik entrepreneurship peserta didik mencapai antara 68 – 84%.

Sedang apabila karakteristik entrepreneurship peserta didik mencapai antara 52 – 68% Rendah apabila karakter entrepreneurship peserta didik mencapai antara 36 – 52%. Sangat Rendah apabila karakteristik entrepreneurship peserta didik mencapai kurang dari 36 – 20%.

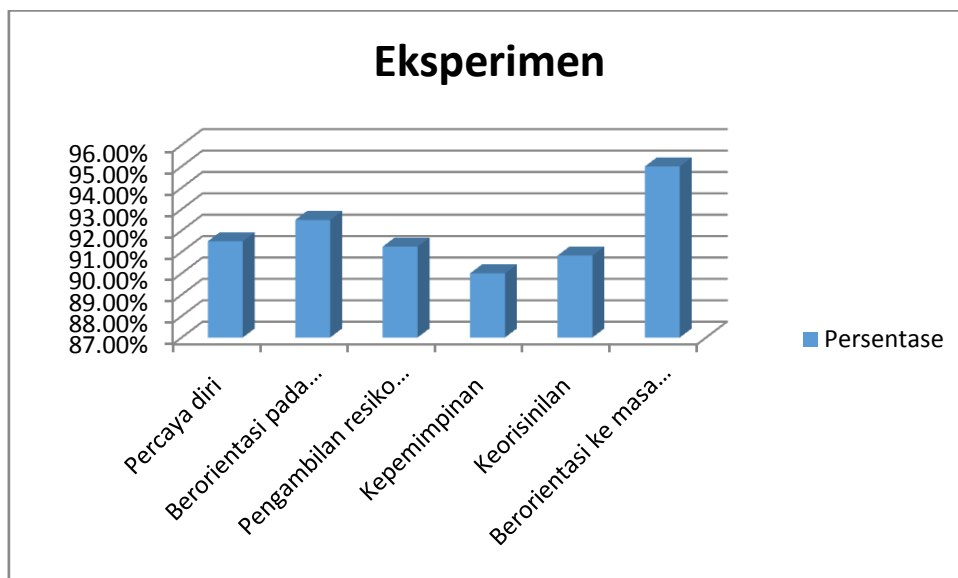
a. Kelas Ekperimen

**Tabel 15**  
**Persentase Karakteristik *Entrepreneurship* Peserta Didik Perindikator**  
**Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Percaya diri	91,5%	Sangat Tinggi
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	92,5%	Sangat Tinggi
3	Pengambilan resiko dan tanggung jawab	91,25%	Sangat Tinggi
4	Kepemimpinan	90%	Sangat Tinggi
5	Keorisinilan	90,83%	Sangat Tinggi
6	Berorientasi ke masa depan	95%	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		91,84%	

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentase Tertinggi terdapat pada indikator Percaya diri sebesar 91,5% dengan kategori Sangat Tinggi. Persentase hasil karakteristik *entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut:





Grafik 2

**Skor Karakteristik *Entrepreneurship* Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen**

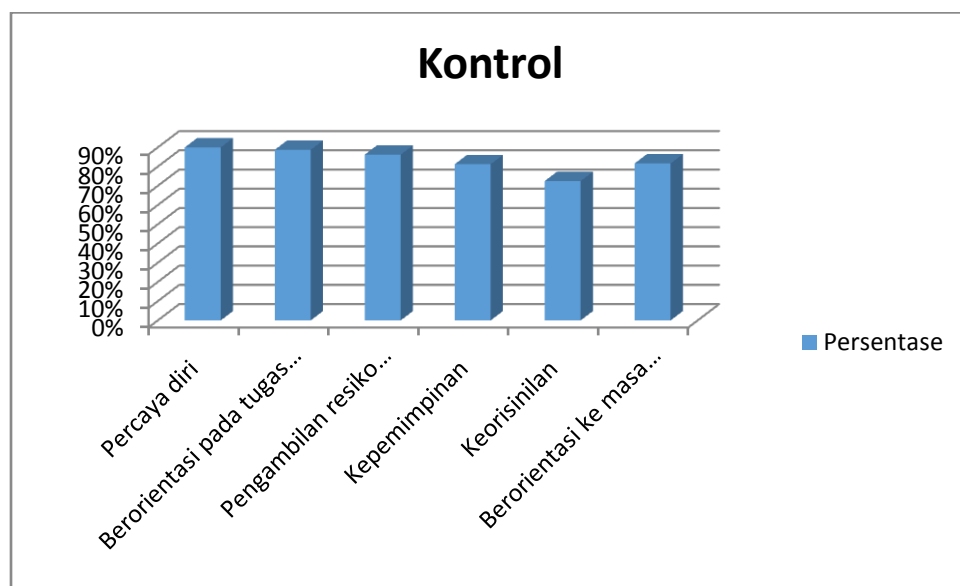
**b. Kelas Kontrol**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Percaya diri	90%	Sangat Tinggi
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	88,75%	Sangat Tinggi
3	Pengambilan resiko dan tanggung jawab	86,25%	Sangat Tinggi
4	Kepemimpinan	81,25%	Tinggi
5	Keorisinilan	72,5%	Tinggi
6	Berorientasi ke masa depan	81,67%	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		83,40%	

Tabel 16

**Persentase karakteristik *entrepreneurship* Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol**

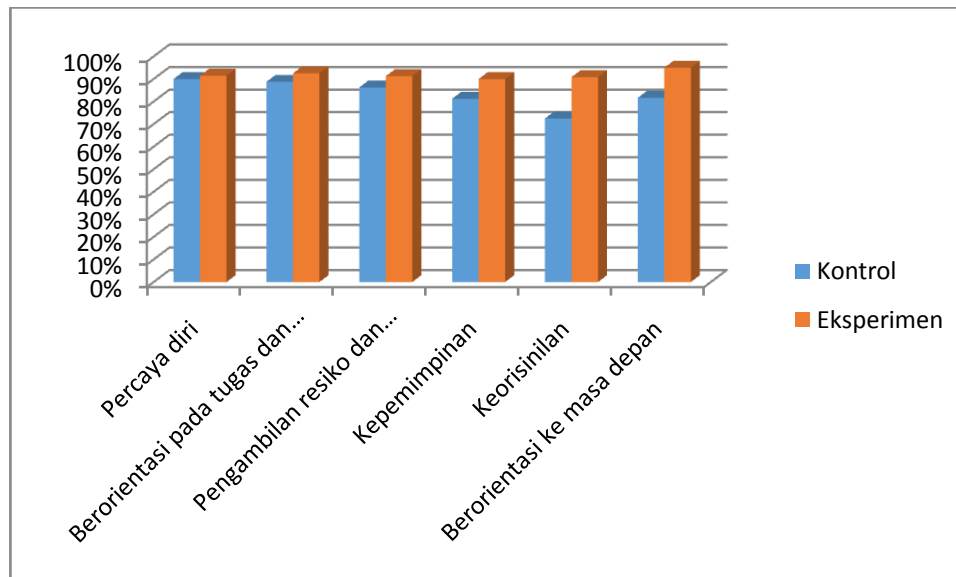
Berdasarkan tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *entrepreneurship* peserta didik kelas kontrol yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator percaya diri 90% dengan kategori Sangat tinggi. Persentase hasil karakteristik *entrepreneurship* peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3**

### **Skor Karakteristik *entrepreneurship* Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol**

Persentase aktivitas belajar peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 3**  
**Skor Rata-rata Karakteristik *Entrepreneurship* Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Berdasarkan grafik 3 di atas, terlihat bahwa hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan karakteristik *entrepreneurship* dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakteristik didalam *entrepreneurship*.

#### **4. Pelaksanaan Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup SMK PGRI 04 Bandar Lampung**

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakteristik *entrepreneurship*. Penelitian ini dilaksanakan mulai 23 Juli 2018 sampai

dengan 23 Agustus 2018. Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

**Tabel 17**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan *Entrepreneurship***

No	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1	23 Juli 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan penelitian
2	30 Juli 2018	Pertemuan I ( <i>Prestes</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol)
3	6 Agustus 2018	Pertemuan II ( kelas eksperimen dan kelas kontrol)
4	10 Agustus 2018	Pertemuan III (kelas eksperimen dan kelas kontrol)
5	13 Agustus 2018	Pertemuan IV (kelas eksperimen)
6	20 Agustus 2018	Pertemuan V (kelas eksperimen)
7	23 Agustus 2018	Pertemuan VI ( <i>Postest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan layanan Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan dua kali untuk kelompok kontrol. Hasil layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dengan melakukan *pretest* sebelum dilakukan *treatment* perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan *teratment* perlakuan untuk mengetahui karakteristik *entrepreneurship* peserta didik.

### **Kelompok Eksperimen**

#### 1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Waktu : 13.30 – 14.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Pretest* dengan menggunakan angket *entrepreneurship* untuk mengetahui pemahaman terhadap karakter *entrepreneurship* pada peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.

#### 2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Waktu : 13.30 -14.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan bimbingan karir dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas

kesediannya untuk mengikuti layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup . Peneliti menugaskan salah satu dari responden untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, alamat status dan sebagainya. Peneliti juga menjelaskan asas-asas bimbingan konseling dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti dan kemudian dilanjutkan oleh responden memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya peneliti memperjelas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang akan diberikan. Peneliti menjelaskan pengertian entrepreneurship terlebih dahulu dan pentingnya memiliki kecakapan hidup entrepreneurship bagi peserta didik. Dan kemudian peserta didik diberikan *treatment 1 Nick Vujicic* dalam Membangun motivasi dalam dunia Entrepreneur dan Menjadi Entrepreneur/wirausaha yang optimis.

*Treatment 2* peraktik pelayanan prima . Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan apa setelah mengaplikasikan praktik pelayanan prima. Setelah selesai kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup diakhiri dengan do'a dan salam.

### 3) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Jumat , 10 Agustus 2018

Waktu : 13.45- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang treatment bermain uno Stacko yang bertema berani mengambil resiko. Dimana peserta didik harus mengambil sebuah balok yang sudah tersusun menjadi menara agar balok yang lainnya tidak jatuh atau menara hancur, peserta didik harus lah fokus dengan refleksi diri untuk melewati sebuah tantangan. Setelah selesai bermain peserta didik mengevaluasi kegiatan tersebut. Peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan layanan yang telah diberikan. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup berikutnya, setelah disepakati ditutup dengan do'a dan salam.

#### 4) Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Waktu : 13.45- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang

treatment 1 memecahkan sebuah strategi yang bertema Kepemimpinan. Dalam pertemuan ini peserta didik dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan tali rafia yang sudah kusut/ruwet dan setiap kelompok harus menguraikan tali rafia tersebut agar menjadi lurus dengan pasangannya.

Setelah kegiatan tersebut berakhir peneliti memfasilitasi peserta didik untuk menemukan pon-poin belajar yang bisa didapatkan melalui treatment tersebut.

Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas waktu dan materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

5) Pertemuan kelima

Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Waktu : 13.45- 15.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan tentang treatment peraktik menata produk yang bertema Orisinalitas. Dalam kegiatan ini Peserta didik ditugaskan untuk mengatur atau menata suatu produk yang akan dijual, dalam hal ini peserta didik harus lah telaten dan kreatif agar produk yang dihasilkan akan menarik peserta didik lainnya.



Lalu dilanjutkan dengan treatment life modelling yang bertema berorientasi kemasa depan. Dalam kegiatan ini peserta didik ditugaskan untuk menulis 100 keinginan usaha yang akan dijalankan mereka dengan menulis deskripsi usaha mereka dan tujuan usaha tersebut. Setelah selesai peneliti menanyakan kepada peserta didik apa kesimpulan dari kegiatan tersebut.

Pada tahap akhir peserta didik menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

6) Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Waktu : 10.45- 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Posttest* dengan menggunakan instrumen angket *entrepreneurship* untuk mengetahui pemahaman karakter *entrepreneurship* sesudah diberikan *treatment* atau layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Pada pertemuan ini peserta didik dan peneliti secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan do'a.

### **Kelompok Kontrol**

1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Waktu : 15.30 – 16.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Prestest* dengan menggunakan instrumen angket karakteristik *entrepreneurship* untuk mengetahui karakteristik *entrepreneurship* sebelum diberikan treatment. Lalu dilanjutkan kegiatan Tahap permulaan kegiatan diawali dengan salam dan do'a. Selanjtnya peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan karir yaitu percaya diri dan berorientasi pada tugas dan hasil. Pada kegiatan ini peserta didik sudah terlihat memahami untuk menerima berbagai informasi tentang konsep percaya diri yang akan diberikan.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan karir. Peserta didik diminta untuk menarik pesan dan kesan terkait pelaksanaan. Pertemuan pertama ini di akhiri dengan salam.

## 2) Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap permulaan diawali dengan salam dan do'a. Selanjtnya peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan karir yaitu pengambilan resiko dan kepemimpinan . Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah terlihat

aktif untuk menerima berbagai informasi tentang *entrepreneurship* yang akan diberikan.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan informasi. Peserta didik diminta untuk menarik pesan dan kesan terkait pelaksanaan. Pertemuan pertama ini di akhiri dengan salam.

### 3) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap pertemuan diawali dengan salam dan do'a. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang layanan bimbingan karir menggunakan metode ceramah tentang orisinilan dan berorientasi pada masa depan pertemuan ketiga ini adalah pertemuan terakhir untuk kelompok kontrol.

Setiap peserta didik terlihat sangat antusias. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah disampaikan dalam layanan bimbingan karir tentang menggunakan metode ceramah. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik dan peneliti secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan do'a.

## 4) Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Waktu : 14.00- 14.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

*Post-test* dengan menggunakan instrumen / angket *Entrepreneurship* untuk mengetahui tingkat karakteristik *entrepreneurship* sesudah diberikan *treatment* atau layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan karakteristik *entrepreneurship*. kegiatan ini diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi.

#### **5. Hasil Uji Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung**

Pengujian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik SMK PGRI 04 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Dilakukan dengan teknik uji perbedaan *t-test*. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi : Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  = Adanya efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

$H_o$  = Tidak ada efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_o : \mu_1 = \mu_0$

$H_a : \mu_1 < \mu_0$

a. Uji Normalitas



Tests of Normality

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Kontrol	.151	10	.200 <sup>*</sup>	.952	10	.692
Eksperimen	.139	10	.200 <sup>*</sup>	.947	10	.632

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$  Maka data berdistribusi normal. Dilihat dari tabel diatas untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Data pada Postest kelas Kontrol diperoleh  $\text{sig.} > \alpha$  dimana  $(0.200 > 0.05)$  sehingga data

Posttest kelas Kontrol berdistribusi normal sedangkan data pada Posttest kelas Eksperimen diperoleh  $\text{sig.} > \alpha$  dimana  $(0.200 > 0.05)$  sehingga data Posttest kelas Eksperimen berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3.441	1	18	.080
	Based on Median	3.019	1	18	.099
	Based on Median and with adjusted df	3.019	1	11.163	.110
	Based on trimmed mean	3.170	1	18	.092

Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene Statistic* menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $0.080 > 0.05$  sehingga data homogen.

### c. Hasil Uji Indenden UJI T

Perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kontrol	10	99.6000	2.36643	.74833
	Eksperimen	10	109.8000	5.00666	1.58325

Diperoleh data rata-rata kelas Kontrol dan Eksperimen. Data kelas Kontrol menunjukkan rata-rata 99.6 sedangkan kelas Eksperimen dengan rata-rata 109.8 dengan perbedaan sebesar 10.2.

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	3.441	.080	-5.825	18	.000	-10.20000	1.75119	-13.87911	-6.52089
Equal variances not assumed			-5.825	12.830	.000	-10.20000	1.75119	-13.98831	-6.41169

Uji-T menggunakan *Independent Sample t Test* dua jalur dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 18$  diperoleh wilayah kritik  $--t_{hitung} < -2.1009$  atau  $t_{hitung} > 2.1009$ . Dapat dilihat bahwa pada tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} = -5.825$  maka dibandingkan dengan  $t_{tabel} = -2.1009$  diperoleh  $-5.825 < -2.1009$  dan  $sig.(2-tailed) = 0.000$  dimana ( $0.000 < 0.05$ ) dengan taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak sehingga Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Efektif Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019.

#### d. UJI N Gain

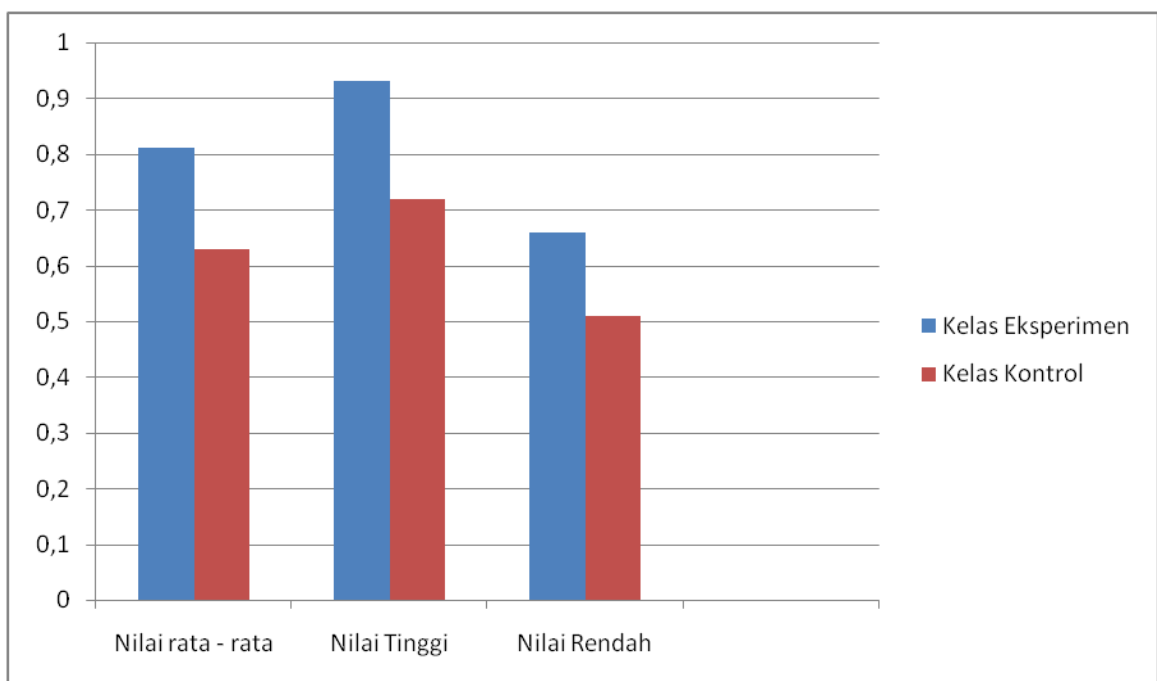
Dibawah ini merupakan hasil N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut:

No	Kelas				N gain	
	Kontrol		Eksperimen		Kontrol	Eksperimen
	Pre	Post	Pre	Post		
1	68	98	68	111	0,57692	0,826923
2	62	96	62	104	0,58621	0,724138
3	63	101	62	116	0,66667	0,931034
4	73	97	63	109	0,51064	0,807018
5	68	98	68	113	0,57692	0,865385
6	62	100	62	107	0,65517	0,775862
7	66	102	74	113	0,66667	0,847826
8	60	99	60	100	0,65	0,666667
9	58	103	58	110	0,72581	0,83871
10	55	102	71	115	0,72308	0,897959
Rata-rata N Gain					0,633808	0,81815213
Kategori					Sedang	Tinggi
Tertinggi					0,725806	0,93103448
Terendah					0,510638	0,66666667

Pada tabel yang telah disajikan diatas merupakan hasil N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data tersebut dapat dilihat nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata N gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Terlihat bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 0,93 sedangkan pada kelas kontrol 0,72. Kemudian untuk nilai terendah untuk kelas eksperimen sebesar 0,66 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,51. Selanjutnya untuk nilai rata-rata N-gain diperoleh hasil yang berbeda tetapi untuk pengkategoriannya sama antara kelas



eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 0,81 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,63 dalam kategori sedang pula. Keseluruhan nilai N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini :



#### e. UJI Effect Size

Dibawah ini merupakan hasil Effect Size pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut:

Rata-rata Eksperimen	109,8	10,2			
Rata-rata Kontrol	99,6				
SD Eksp	5,007	25,06667	30,66667	15,33333	3,91578
SD Kontrol	2,366	5,6			
Cohen's D	2,605	6,785217	10,78522	3,284085	

Effect Size	0,793			
-------------	-------	--	--	--

Pada tabel yang telah disajikan diatas merupakan hasil N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data tersebut dapat dilihat hasil nilai Cohens D 2,605 dan Interpretasi nilai Effect Size 0,793 dari Efektifnya besarnya sampel”.

Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen , yaitu:

**Tabel 18**  
**Klasifikasi *Effect Size***

Besar <i>d</i>	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Berdasarkan Hasil Interpretasi Effect size dengan klasifikasi Besar bahwa Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Efektif Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 04 Bandar Lampung pada kelas XI Pemasaran. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Juli– 23 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan pada proses pembelajaran Bimbingan Karir. Pada penelitian ini kelas XI Pemasaran adalah kelas kontrol dan XI Pemasaran adalah kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas

eksperimen di pilih menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak .

Kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam proses pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol berjumlah sebanyak 10 peserta didik dan kelas eksperimen berjumlah sebanyak 10 peserta didik. Pada kelas kontrol proses pemberian layanan bimbingan karir berlangsung seperti biasanya dengan metode ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen proses layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup peserta didik berperan aktif dalam pemberian layanan tersebut . Pada kelas eksperimen, proses layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang dikaitkan dengan 6 indikator *entrepreneurship* yang terkandung didalamnya yang terstruktur dan akan mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah.

Penelitian dilakukan selama enam kali pertemuan pada materi Bimbingan Karir. Peneliti saat penelitian berlangsung bertindak sebagai pendidik. Peneliti mengajarkan materi bimbingan karir berbasis kecakapan dengan berjudul *entrepreneurship* dan materi *entrepreneurship* kelas kontrol masing-masing empat kali pertemuan, yaitu satu kali dilaksanakan untuk *pretest*, satu kali dilaksanakan untuk kegiatan ngajar mengajar materi *entrepreneurship*, dua kali dilaksanakan untuk melanjutkan materi *entrepreneurship* dengan

menggunakan metode ceramah dan satu kali digunakan untuk tes angket/*postest*.

Hasil persentase pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 91,84% sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 83,40%. Persentase kriteria *Entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi Percaya diri sebesar 91%, Berorientasi pada tugas dan hasil 92%, Pengambilan resiko dan tanggung jawab 91%, Kepemimpinan 90%, Keorisinilan 90%, Berorientasi kemas depan 95% sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 91,84% dalam kriteria Tinggi. Pemahaman terhadap karakteristik *Entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi tertinggi terdapat pada indikator karakteristik Berorientasi kemas depan sebesar 95 % dengan kategori sangat tinggi.

Persentase kriteria *Entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi Percaya diri sebesar 90%, Berorientasi pada tugas dan hasil 88%, Pengambilan resiko dan tanggung jawab 86%, Kepemimpinan 81%, Keorisinilan 72%, Berorientasi kemas depan 81% sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,40% dalam kriteria Tinggi. Pemahaman terhadap karakteristik *Entrepreneurship* peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi tertinggi terdapat pada indikator karakteristik Percaya diri sebesar 90 % dengan kategori sangat tinggi. Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan layanan bimbingan karir dengan metode diskusi dan tanya jawab. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup Efektifitas dalam meningkatkan karakter entrepreneurship peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dikatakan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik, selain itu penggunaan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup memberikan kecakapan hidup general dan kecakapan hidup spesifik terhadap *entrepreneurship*. Pada layanan tersebut guru membuat peserta didik lebih percaya diri , orientasi pada tugas dan hasil lebih kreatif serta mempunyai pandangan orientasi kemasa depan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *Entrepreneurship* peserta didik kelas XI SMK PGRI 04 Bandar Lampung baik secara keseluruhan maupun tiap aspeknya meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun

peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan mengalami beberapa hambatan, seperti kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok karena mereka sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok berbasis kecakapan hidup.

Setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang dilakukan 6 kali pertemuan kelompok eksperimen dan 4 kali pertemuan kelompok kontrol, terdapat beberapa kesan bagi peneliti merasa senang ketika melihat antusias para peserta didik, dimana peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai karakter *entrepreneurship*. Peserta didik merasa banyak yang didapatkan dalam pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang telah dilakukan.

Tercapainya tujuan mulai terlihat dimana pada saat pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* peserta didik begitu antusias. Peserta didik merasa senang ketika layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Selain itu peserta didik yang mempunyai karakteristik *entrepreneurship* rendah lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan peserta didik lainnya. Hal ini terlihat dari perkembangan dari setiap pertemuan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagai dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Karir berbasis Kecakapan Hidup efektif Meningkatkan Entrepreneurship Pada Peserta Didik SMK PGRI 04 Bandar Lampung, maka hal ini dapat diperoleh dengan hasil data sebagai berikut :

Efektif dengan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan jiwa wawasan *entrepreneurship* peserta didik dengan pedoman modul yang berisi tentang tahapan dan treatment yang dilakukan setting kelompok untuk Kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientas kemas depan, Pemahaman wawasan terhadap Entrepreneurship peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat hasil *prestes* yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 64. Setelah mendapatkan *treatment* menggunakan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup peserta didik terhadap karakteristik *Entrepreneurship* menunjukkan rata-rata skor peningkatan sebesar 109. Hal ini menjelaskan

bahwa peserta didik telah mendapat Efektif dalam pemberian layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup, Sedangkan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 63. Setelah mengikuti kegiatan layanan Bimbingan karir dengan menggunakan metode Diskusi pemahaman terhadap *entrrpreneurship* peserta didik pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 99, Kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih signifikan meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut didapat dari hasil *postest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ( $109 \geq 99$ ) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis kecakapan hidup Efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap *Entrepreneurship* peserta didik, Dengan hasil interpretasi Effect size dengan klasifikasi Besar bahwa Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Efektif Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung TA. 2018/2019

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjut dan tetap meningkatkan pemahaman *Entrepreneurship* agar mencapai hendaknya mengikuti layanan



Bimbingan karir berbasis kecakapan hidup agar dapat meningkatkan pemahaman *Entrepreneurship* seperti Percaya diri, mengutamakan proses tugas dan hasil, lebih mempunyai ide yang kreatif, mempunyai sifat kepemimpinan yang tinggi, berani mengambil resiko lebih jauh, lebih memiliki nilai orasinilitas tinggi dan pada akhirnya mempunyai pemahaman yang sangat tinggi terhadap *entrepreneurship*.

2. Guru BK hendaknya memberikan layanan konseling terutama layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup pada peserta didik sebagai upaya dan meminimalisir rendahnya pemahaman terhadap *entrepreneurship* peserta didik disekolah.



### Daftar Pustaka

- Abdul Gofur. “Hakekat Manusia Menurut Islam.” *Jurnal Hakekat Manusia Menurut Islam*, 1996, 3–6.
- “Al-Quran Dan Terjemahanya.” CV penerbit Diponegoro, 2007.
- Aprijon. “Kewirausahaan Dan Pandangan Islam.” *Jurnal Menara* 12, no. 1 (2003): 4.
- Barba-Sánchez, Virginia, and Carlos Atienza-Sahuquillo. “Entrepreneurial Intention among Engineering Students: The Role of Entrepreneurship Education.” *European Research on Management and Business Economics* 24, no. 1 (2018): 54. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>.
- Diri, Pengaruh Efikasi, Pengambilan Risiko, and D A N Inovasi. “Akbar Cahyo Wibowo 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Pengembangan Kewirausahaan Pada Beberapa Tahun Terakhir Telah Menjadi Isu Hangat Pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Tingkat Daerah , Nasional Bahkan Internasio” 6, no. 10 (2017): 5694–95.
- Lee A.Becker, *Effect size calculators*, university of colorado colorado springs, (<https://www.uccs.edu/lbecker/>)
- Tohirin, M. Pd., Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), p. 133, p. 134
- Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung : Refika Aditama, 2009)
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014,.

Juliansyah Noor. "Metodologi Penelitian." In *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*, 38.

Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman d.i yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016. h 43

Nurdin, Ali. "PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MENUMBUHKAN NONFORMAL PAKET C." *Jurnal Pendidikan Life Skill*, no. 20 (n.d.): 110.

S.S, Ulul Azam dan Hera Heru. "MODEL LAYANAN BIMBINGAN KARIR Dalam Memberikan Layanan Prima BERBASIS KECAKAPAN HIDUP UTUK MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP SISWA SMK MUHAMMADIYAH SOLO" 10 (2015): 15.

Manurung,Hendra, peluang kewirausahaan sekolah melalui kreativitas dan inovasi, *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol 1 No 1. h.1

Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj.Yudi Santoso, dkk.,edisi ketujuh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 446.

Salatiga, Iain. "Konsep Life Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah" 1, no. 2 (2017): 29.

Soares, Conceição. "Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance Moderated by Government Policy (Study On SMEs In Timor Leste)." *International Journal of Business and Management Invention* 3, no. 8 (2014): 66.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Bimbingan dan Konseling*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT Bum Aksara, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekola dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

